

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era yang mendorong semua individu/kelompok bahkan negara saling berinteraksi, terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam lintas negara. Globalisasi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia.²

Pentingnya pendidikan ditetapkan dalam Undang-Undang 32 tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi “Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan

² Dr. Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta, Suluh Press Yogyakarta, 2005) hal. 17

berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global". Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang sangat berharga sehingga ditanggapi serius oleh pemerintah.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasilais sejati serta berlangsung seumur hidup, didalam maupun diluar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.³ Makna pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk merealisasikan ide-ide itu menjadi kenyataan dalam perbuatan, tindakan, dan tingkah laku kepribadian.⁴ Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pembelajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar. Proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda ketika seseorang belum mengalami proses belajar.⁵ Dalam seluruh proses pendidikan kegiatan belajar siswa merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bermakna bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak terpulung kepada proses belajar siswa.⁶ Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu

³ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 2

⁴ Dr. Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran . . .*, hal. 147

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, AR RUZZ Media, 2014), hal. 241.

⁶ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 16

pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.⁷ Belajar menjadi hal yang sangat sensitif bagi seseorang dalam era zaman sekarang ini. Sedangkan dikatakan bahwa matematika adalah cermin peradaban manusia.⁸ Sehingga pembelajaran matematika menjadi hal sangat penting.

Pembelajaran matematika merupakan poin yang penting. Sejarah menunjukkan bahwa matematika memang di butuhkan manusia. Tanpa adanya matematika manusia tidak dapat menyaksikan televisi, naik kereta api, mobil atau pesawat terbang, memanfaatkan kecanggihan teknologi, telfon dan lain sebagainya.⁹ Dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan menambah kependainya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga sebelum berkecimpung di dunia sains, teknologi atau lainnya, langkah awal yang ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar bisa menghadapi perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.¹⁰ Pembelajaran matematika di sekolah

⁷ Ibid, hal. 48

⁸ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta, AR RUZZ Media, 2012), hal. 25

⁹ Ibid, hal. 75

¹⁰ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta, AR RUZZ Media, 2009), hal. 36

harus memperhatikan segala hal yang mendukung untuk terlaksananya tujuan yang diinginkan. Tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran pendidik akan menghadapi berbagai keragaman. Keragaman itu dapat meliputi keragaman latar budaya, ras, suku, agama, etnik, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan banyak hal lagi.¹¹ Dan juga berbagai masalah yang harus dihadapi oleh pendidik.

Masalah yang sering dihadapi kenyataannya yaitu kurang memuaskannya hasil belajar matematika yang diperoleh. Hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kenyataan tersebut akan menjadi lebih ironis apabila melihat kedudukan matematika dalam kehidupan yang sangat strategis berbanding dengan tanggapan negatif masyarakat terhadap matematika. Masyarakat secara umum dan siswa pada khususnya menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan juga merupakan mata pelajaran yang menakutkan.

Cockroft menyatakan bahwa siswa tumbuh tanpa menyukai matematika sama sekali. Mereka tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas dan merasa bahwa matematika itu sulit, menakutkan, dan tidak semua orang dapat mengerjakannya.¹² Hal ini berakibat pada pengendalian diri, dorongan untuk bertindak, ketekunan, semangat, dan motivasi belajar

¹¹ Prof. Dr. Suyono dan Drs. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 235.

¹² Ahmad Dzulfikar, *Studi Literatur: Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self efficacy Matematis Siswa*, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10730/1/JURNAL.pdf> pada 10 Oktober 2016 pukul 11.15

serta kecenderungan menghindari pembelajaran matematika yang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar yang diharapkan tentunya adalah siswa dapat memahami, menguasai, dan dapat menerapkan konsep yang diberikan pendidik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹³ Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*.

Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁴ Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Dibutuhkan *self efficacy* yang kuat pada diri siswa agar mereka dapat berhasil dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hal 3

¹⁴ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hal.73.

dikarenakan pengaruh *self efficacy* terhadap performa dalam matematika sama kuatnya dengan pengaruh kemampuan mental secara umum.

Self efficacy memiliki dampak terhadap motivasi, sehingga berkaitan juga terhadap keberhasilan siswa. Menurut Schunk seorang siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, jika diberikan pembelajaran mereka akan antusias/berusaha keras menunjukkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung menghindari penugasan atau melaksanakannya dengan setengah hati sehingga mereka akan cepat menyerah jika menemui hambatan.¹⁵

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.¹⁶ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaannya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Self efficacy menurut Alwisol, dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni

¹⁵ Ahmad Dzulfikar, *Studi Literatur: Pembelajaran*, . . .

¹⁶ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori* . . . , hal. 75-76

pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.¹⁷

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahil Muhyadin, Habibah Elias, Loha Sau Cheong, Muhd Fauzi Muhammad, Noorem Nordin dan Maria Chong Abdullah (2006) yang berjudul “*The relationship between students’ self efficacy and their English language achievement*” yang mengindikasikan terdapat bahwa *self efficacy* berkorelasi dengan hasil prestasi bahasa inggris. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi selalu menampilkan performa yang lebih komparatif dibandingkan dengan *self efficacy* yang lebih rendah sehingga menekankan hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar dengan siswa sekolah. Namun penelitian ini lebih mengarah kepada hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar pada siswa akselerasi. Sehingga penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti didukung adanya studi pendahuluan terhadap siswa

¹⁷ Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*, diakses dari <http://journal.uad.ac.id/index.php> pada 10 Oktober 2016 pukul 11.20.

akselerasi. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara tidak terstruktur pada siswa akselerasi.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rahil Muhyadin, Habibah Elias, Loha Sau Cheong, Muhd Fauzi Muhammad, Noorem Nordin dan Maria Chong Abdullah (2006) yang menemukan hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah berbeda dengan studi pendahuluan berupa wawancara secara tidak terstruktur yang diteliti oleh peneliti pada siswa akselerasi.¹⁹

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Mata pelajaran juga berpengaruh pada motivasi siswa. Terutama pada mata pelajaran matematika, banyak siswa tidak menyukai matematika sama sekali. Mereka tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas dan

¹⁸ Febrina Handayani, *Hubungan Self efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*, diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3459/17/article.pdf> pada 10 Oktober 2016 pukul 11.30.

¹⁹ Ibid

merasa bahwa matematika itu sulit, menakutkan, dan tidak semua orang dapat mengerjakannya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengambil judul “Pengaruh *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/1017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah.

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/1017?
2. Seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/2017.

2. Mengetahui besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/2017.

D. Batasan Penelitian

Perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar permasalahan yang diteliti tidak meluas serta menimbulkan salah tafsir bagi pembaca. Berikut adalah masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini:

1. *Self efficacy* yang akan diteliti hanya pada *self efficacy* dalam bidang pendidikan.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Darussalam yang akan diteliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Data diperoleh dari nilai rata – rata ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua aspek yaitu kegunaan untuk teoritis atau untuk mengembangkan ilmu dan kegunaan praktis, penjelasannya sebagai berikut:

a) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

b) Kegunaan praktis

1. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat untuk melahirkan generasi muda yang selalu menyakini bahwa dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka bisa menghadapi tantangan zaman.

2. Bagi Perpustakaan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan koleksi dan referensi bagi yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa dan juga memotivasi siswa agar mereka yakin bahwa mereka bisa menghadapi segala kesulitan yang di hadapi.

4. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu membimbing siswa yang memperoleh hasil belajar memuaskan untuk terus mempertahankan prestasinya dan mendorong siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan untuk bangkit dan semangat belajar dalam mempersiapkan diri menjelang ujian.

5. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu yakin pada kemampuan dirinya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru dan dapat menghadapi segala sesuatu yang menjadi halangan dan rintangan dalam proses belajar.

6. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu memotivasi anak mereka untuk yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki persiapan dan keterampilan lebih dalam menghadapi tujuan yang ingin dicapai.

7. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mengetahui pentingnya *self efficacy* yang harus dimiliki sejak dini karena dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan guna mencapai keberhasilan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁰

b. *Self efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²¹ *Self efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengerahkan kepada hasil yang diharapkan.²²

c. Hasil belajar matematika

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang

²⁰ Poerwadinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984)

²¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori . . .*, hal.73.

²² Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, dan Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 135.

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²³

2. Secara Operasional

- a. *Self efficacy* dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal – soal matematika sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat meraih hasil belajar yang diharapkan sebagai siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah dia mengalami serangkaian proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Data hasil belajar diperoleh dari hasil nilai rata – rata ulangan harian semester ganjil mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pegesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.38-39

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang *self efficacy*, (b) tinjauan tentang hasil belajar matematika, (c) pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir penelitian, dan (h) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) deskripsi data, (c) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika kelas vii mts darussalam kademangan blitar tahun pelajaran 2016/2017 (b) besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika kelas vii mts darussalam kademangan blitar tahun pelajaran 2016/2017

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.